

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK

RELATIONSHIP OF LEARNING MOTIVATION WITH ACADEMIC ACHIEVEMENT

Eka Rati Astuti¹, Rabia Zakaria²
^{1,2}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Gorontalo
e-mail: ekarati@poltekkesgorontalo.ac.id

Abstrak

Kemampuan akademik yang dimiliki seorang mahasiswa berbanding lurus dengan prestasi akademik. Motivasi belajar sangat penting dalam meraih prestasi belajar yang baik karena motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting dimana hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong mahasiswa untuk belajar. Rumusan masalah: apakah ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik? Tujuan penelitian: untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh mahasiswa Program Studi D3 (Tiga) Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo yang berjumlah 194 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Kriteria inklusi: 1) mahasiswa semester II dan IV Program Studi D3 (Tiga) Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo, 2) mahasiswa dengan IPS minimum rata-rata pada semester II dan IV, 3) mahasiswa yang bersedia mengisi kuesioner. Sedangkan kriteria eksklusi: 1) mahasiswa yang mengisi kuesioner tidak lengkap, 2) mahasiswa yang tidak hadir saat penelitian. Uji statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik adalah *chi square* (x^2).

Hasil penelitian: dari 146 mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sebagian besar mempunyai prestasi akademik yang sangat memuaskan yaitu 84 mahasiswa (57,53%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai p (0,62) > p (0,05). Upaya memperhatikan kualitas dilakukan oleh Poltekkes Kemenkes Gorontalo menggunakan model pembelajaran SCL (*Student Centre Learning*). Selain itu, Poltekkes Kemenkes Gorontalo memiliki penunjang belajar mengajar yang lengkap seperti fasilitas wifi, laboratorium, dan perpustakaan yang *representative* dengan jumlah literatur yang memadai.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa program studi d3 (tiga) kebidanan jurusan kebidanan poltekkes kemenkes gorontalo yang ditunjukkan dengan nilai p (0,62). Mahasiswa diharapkan agar memperhatikan faktor lain untuk meningkatkan prestasi akademik selain motivasi belajar, meliputi: kecerdasan/ IQ, instrumental (kurikulum, sarana/ fasilitas), minat, bakat, dan cara belajar.

Kata kunci: Mahasiswa, Motivasi Belajar, Prestasi Akademik

Abstract

The academic ability of a student is directly proportional to academic achievement. Motivation to learn is very important in achieving good learning achievement because motivation in learning is an important factor where it is a condition that encourages students to learn. Formulation of the problem: is there a relationship between learning motivation and academic achievement? Research objectives: to determine the relationship between learning motivation and academic achievement.

*This type of research used in this study is an analytical study with a cross sectional research design. The population in this study were all students of the D3 (Three) Midwifery Study Program, Department of Midwifery, Health Polytechnic of Health Ministry of Gorontalo, totaling 194 people. The sampling technique used in this research is total sampling. Inclusion criteria: 1) students in semester II and IV D3 (three) department of midwifery, 2) students with a minimum average semester grade point semester II dan IV, 3) students who are willing to fill out a questionnaire. While the exclusion criteria were: 1) students who filled out the incomplete filled out the incomplete quistionnaire, 2) students who were not present at the time of learning. The statistical test used to analyze the relationship between learning motivation and academic achievement is *chi square* (x^2).*

*The results of the study: from 146 students who have high learning motivation, most of them have very satisfying academic achievements, namely 84 students (57.53%). The results of statistical tests using the *chi-square* test showed the value of p (0.62) > p (0.05). Efforts to pay attention to quality are carried out by the Health Polytechnic of Health Ministry of Gorontalo using Student Center Learning. In addition, Health Polytechnic of Health Ministry of Gorontalo has complete teaching and learning support such as wifi facilities, laboratories, and a representative library with an adequate amount of literature.*

Conclusion: There is no relationship between learning motivation and academic achievement of d3 (three) midwifery study program midwifery students at the Health Polytechnic of Health Ministry of Gorontalo as indicated by the value of p (0.62). Students are expected to pay attention to other factors to improve academic achievement besides learning motivation, including: intelligence / IQ, instrumental (curriculum, facilities / facilities), interests, talents, and learning methods.

Keywords: Students, Learning Motivation, Academic Achievement

1. PENDAHULUAN

Kemampuan akademik yang dimiliki seorang mahasiswa berbanding lurus dengan prestasi akademik. Prestasi akademik yang dicapai ditunjukkan melalui Indeks Prestasi (IP) maupun Indeks Prestasi Akademik (IPK)[1]. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik adalah motivasi belajar [2]. Motivasi adalah dorongan atau keinginan individu untuk mencapai keberhasilan sebaik-baiknya dengan standar perbandingan berupa orang lain atau diri sendiri. Individu yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan berusaha menjadi pintar dan meningkatkan kemampuan untuk menyelesaikan tugasnya [3]. Motivasi belajar yang dimiliki oleh masing-masing individu berbeda. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang, diantaranya: lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan lingkungan teman [4].

Motivasi belajar sangat penting dalam meraih prestasi belajar yang baik karena motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting dimana hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong mahasiswa untuk belajar. Motivasi mempunyai peran dalam menentukan ketekunan belajar seseorang. Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun. Dengan harapan memperoleh prestasi yang baik[5].

Penelitian di Universitas Islamabad dan Lahore Pakistan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi akademik. Prestasi akademik meningkat 34% karena motivasi ekstrinsik dan meningkat 23% karena motivasi intrinsik [6]. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pada 925 mahasiswa juga mendukung hipotesis bahwa motivasi belajar berhubungan dengan prestasi akademik [7]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riezky di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama yang mana dalam penelitian tersebut menunjukkan hubungan yang bermakna antara motivasi belajar dengan IPK mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama [8].

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nursmiaji (2015) yaitu hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa bimbingan konseling 2013 UNNES. Didapati bahwa mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang 2013 memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi sebanyak 71,9% mahasiswa dan prestasi akademik yang tinggi sebanyak 69,8% mahasiswa sehingga terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik.

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu

apakah ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa Program Studi D3(Tiga) Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi mahasiswa serta mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa program studi D3 (Tiga) Kebidanan jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Prodi D3 (Tiga) Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo pada bulan Februari 2021. Populasi dalam penelitian ini yakni mahasiswa tingkat I dan tingkat II Program Studi D3 (Tiga) Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo yang berjumlah 194 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Sampel akan diambil sejumlah 194 orang. Uji statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik adalah *chi square* (χ^2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi D3 (Tiga) Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo

No	Motivasi Belajar	n	%
1.	Tinggi	146	75,26
2.	Rendah	48	24,74
Total		194	100

Sumber: Data Primer, 2021.

Berdasarkan tabel 1 di atas didapatkan sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu 146 mahasiswa (75,26%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi D3 (Tiga) Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo

No	Prestasi Akademik	n	%
1.	Sangat Memuaskan	109	56,18
2.	Memuaskan	85	43,82
Total		194	100

Sumber: Data Primer, 2021.

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan sebagian besar mahasiswa mempunyai prestasi akademik yang sangat memuaskan sebanyak 109 mahasiswa (56,18%).

Analisis Bivariat

Tabel 3 Tabulasi Silang Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi D3 (Tiga) Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo

No	Motivasi Belajar	Prestasi Akademik				Total		χ^2	p	OR
		Sangat Memuaskan		Memuaskan		n	%			
		n	%	n	%					
1	Tinggi	84	57,53	62	42,47	146	100	0,24	0,62	1,25
2	Rendah	25	52,08	23	47,92	48	100			
Total		109	56,19	85	43,81	194	100			

Sumber: Data Primer, 2021.

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 146 mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sebagian besar mempunyai prestasi akademik yang sangat memuaskan yaitu 84 mahasiswa (57,53%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai p ($0,62$) $> p$ ($0,05$) yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik

mahasiswa program studi D3 (tiga) jurusan kebidanan poltekkes kemenkes gorontalo.

Motivasi Belajar

Penelitian yang dilakukan terhadap motivasi belajar menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa program studi D3 (Tiga) jurusan kebidanan poltekkes kemenkes gorontalo memiliki motivasi belajar yang tinggi sebanyak 146 mahasiswa (75,26%) dan mahasiswa yang mempunyai motivasi rendah sebanyak 48 mahasiswa (24,74%). Hal ini disebabkan karena responden dalam penelitian ini sudah melakukan praktik baik di laboratorium, puskesmas, dan Bidan Mandiri Praktik (BMP) sehingga langsung mengetahui keadaan yang sebenarnya selain teori yang dipelajari di kelas. Oleh sebab itu, bisa menambah semangat dan motivasi untuk belajar semakin tinggi serta pengalaman langsung di laboratorium dan lahan.

Motivasi belajar dapat digolongkan menjadi 2 (dua) tingkatan yaitu motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Mahasiswa mempunyai motivasi belajar tinggi, dia akan raji belajar, tampak gigih, tidak mudah menyerah, dan rajin membaca untuk meningkatkan prestasi dan memecahkan masalahnya. Sebaliknya, mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar rendah, dia tidak akan melakukan kegiatan belajar [10]. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian bahwa motivasi belajar tidak mempunyai hubungan dengan prestasi akademik. Jadi, ada faktor lain yang berpengaruh dengan prestasi akademik seperti minat, bakat, sarana, dan fasilitas.

Prestasi Akademik

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap prestasi akademik menunjukkan

bahwa sebagian besar mahasiswa program studi D3 (Tiga) jurusan kebidanan poltekkes kemenkes gorontalo memiliki prestasi akademik sangat memuaskan sebanyak 109 mahasiswa (56,18%). Ini menunjukkan bahwa seseorang dapat dikatakan telah mempelajari sesuatu apabila dalam dirinya telah mengalami perubahan. Akan tetapi, tidak semua perubahan itu bisa terjadi pada hidup seseorang. Jadi prestasi akademik merupakan suatu pencapaian akademik yang didapatkan oleh mahasiswa berupa hasil belajar setelah melewati proses belajar yang diberikan dalam bentuk nilai (angka).

Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil belajar proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang terstandar [11].

Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Program Studi D3 (Tiga) Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa Program Studi D3 (Tiga) Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo sehingga ada faktor lain yang mempengaruhi seperti sikap, minat, sarana, dan fasilitas. Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa mahasiswa Program Studi D3 (Tiga) Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo memiliki motivasi belajar yang

tinggi dengan prestasi akademik sangat memuaskan sebanyak 84 mahasiswa (57,53%), motivasi belajar tinggi dengan prestasi akademik memuaskan sebanyak 62 mahasiswa (42,47%), motivasi belajar rendah dengan prestasi akademik sangat memuaskan sebanyak 25 orang (52,08%), dan motivasi belajar rendah dengan prestasi akademik memuaskan sebanyak 23 orang (47,92%). Responden dalam penelitian ini sudah praktik di laboratorium sejak semester 1 maupun di lahan sehingga mendapat pengalaman yang nyata dengan pasien dan mendapat pengawasan serta bimbingan dari *Clinical Instructur* (CI) selain teori yang dipelajari di kelas. Oleh karena itu, bisa menambah semangat untuk belajar dan memperkuat ingatan serta pengetahuan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik adalah faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi prestasi akademik adalah motivasi belajar, sikap, dan minat [12]. Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi akademik. Aspek psikologi berpengaruh pada kecemasan [13]. Mahasiswa yang cemas dapat berpengaruh pada motivasi belajarnya. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Akan tetapi dalam penelitian ini tidak ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik sehingga ada faktor lain yang berpengaruh [14].

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Ummy Safinah yang

menyatakan bahwa hasil uji korelasi Kendall Tau diperoleh sebesar 0,130 dengan nilai signifikansi ρ 0,142. Hipotesis dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa Program Studi DIV Bidan Pendidik semester V reguler STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2015[15].

Upaya memperhatikan kualitas dilakukan oleh Poltekkes Kemenkes Gorontalo menggunakan model pembelajaran SCL (*Student Centre Learning*) yaitu mahasiswa aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari, pengajar berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana yang menyenangkan menarik perhatian mahasiswa, seperti model pembelajaran blok. Selain itu, Poltekkes Kemenkes Gorontalo memiliki penunjang belajar mengajar yang lengkap seperti fasilitas wifi, laboratorium, dan perpustakaan yang *representative* dengan jumlah literatur yang memadai.

Poltekkes Kemenkes Gorontalo juga memiliki lingkungan kampus yang nyaman dan penunjang belajar mengajar yang lengkap. Lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap mahasiswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Lingkungan belajar merupakan situasi yang turut serta mempengaruhi kegiatan belajar individu. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif baik lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan mahasiswa dalam belajar sehingga akan lebih mudah untuk menguasai materi perkuliahan secara maksimal.

4. KESIMPULAN

Tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa program studi d3 (tiga) kebidanan jurusan kebidanan poltekkes kemenkes gorontalo yang ditunjukkan dengan nilai p (0,62).

SARAN

Diharapkan bagi peneliti lain agar dapat membahas faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar seperti minat, bakat, kecerdasan, dan cara belajar dan dapat mengendalikan variabel pengganggu seperti kesehatan, intelegensi, instrumental (kurikulum, sarana/ fasilitas).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu penelitian ini, khususnya kepada Kepala Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Daruyani, Y. Wilandari, and H. Yasin, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa FSM Universitas Diponegoro Semester Pertama dengan Metode Regresi Logistik Biner," *J. FSM Undip*, 2013.
- [2] Kusbiantoro, "Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester I Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Muhammadiyah Lamongan Tahun Akademik 2013/ 2014," *J. Progr. Stud. Ilmu Keperawatan Stikes Muhammadiyah Lamongan*, 2014.
- [3] Y. Jahja, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media, 2011.
- [4] D. G. Myers, *Exploring Psychology (8th Edition)*. Belmont: Wadsworth: Cengage Learning, 2011.
- [5] E. R. Umboh, B. J. Kepel, and R. S. Hamel, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi pada Akademik Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado," *e-journal Keperawatan*, vol. 5, no. 1, 2017.
- [6] Afzal, I. Ali, M. A. Khan, and K. Hamid, "A Study of University Students Motivation and Its Relationship With Their Academic Performance," *Int. J. Bus. Manag.*, 2010.
- [7] Guay, Ratelle, Roy, and Litalien, "Academic Self-Concept, Autonomous Academic Motivation, and Academic Achievement: Mediating and Additive Effects," *J. Learn. Individ. Differ.*, vol. 2, pp. 644–653, 2010.
- [8] A. K. Riezky and A. Z. Sitompul, "Hubungan Motivasi Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama," *J. Aceh Med.*, vol. 1, no. 2, pp. 79–86, 2017.
- [9] A. Nursmiaji, "Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling UNNES," Semarang, 2015.
- [10] Winkel, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007.
- [11] Sobur, *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- [12] D. R. Retnowati, A. Fatchan, and I. K. Astina, "Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang," *J. Pendidik.*, vol. 1, no. 3, pp. 521–525, 2016.
- [13] Murdayah, D. N. Lilis, and E. Lovita, "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan pada Ibu Bersalin," *J. Heal. Sci. Res.*, vol. 3, no. 1, 2021, doi:

<https://doi.org/10.35971/jjhsr.v3i1.8467>.

- [14] Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [15] U. Safinah, “Hubungan Motivasi Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif Pada Mahasiswa Diploma IV Bidan Pendidik Semester V di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta,” Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta, 2016.